



**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PAI
TERHADAP KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERPUSTAKAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**EPI RAHMA YANI BATUBARA
NIM. 09. 3100011**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PAI
TERHADAP KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERPUSTAKAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

**EPI RAHMA YANI BATUBARA
NIM. 09 310 0011**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

An. Epi Rahma Yani Batubara Padangsidimpuan, 13 Februari 2014

Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

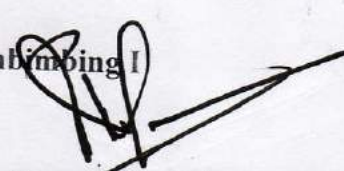
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Epi Rahma Yani Batubara yang berjudul: **PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PAI TERHADAP KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERPUSTAKAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

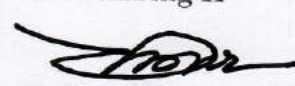
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP : 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP : 19720303 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epi RahmaYani Batubara
NIM : 09 310 0011
Fakultas/Jur : Tarbiyah/ PAI-1
Judul skripsi : **Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Februari 2014

Saya yang menyatakan,



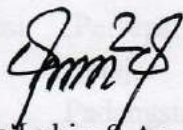
[Handwritten Signature]

EPI RAHMA YANI BATUBARA
NIM. 09 310 0011

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Epi Rahma Yani Batubara
NIM : 09 310 0011
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Ketua



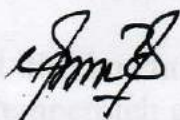
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

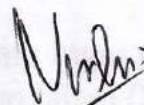


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 3 001



4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan

Tanggal/Pukul : 05 Maret 2014/ 09.00 Wibs.d 12.00 Wib

Hasil/Nilai : 69,37 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34

Predikat : Cukup Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Epi Rahma Yani Batubara
NIM : 09 310 0011

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, April 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

NAMA : EPI RAHMAYANI BATUBARA

NIM :09 310 0011

JUDUL :PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN PAI TERHADAP KETERSEDIAAN SUMBER BELAJARPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERPUSTAKAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN sudah dapat membantu mahasiswa IAIN dalam menyelesaikan proses perkuliahan, akan tetapi di lapangan masih ada mahasiswa yang mengeluh akan kurangnya sumber belajar tersebut terutama dalam koleksi judul-judul buku yang baru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ini terdiri dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif yaitu analisis data dengan mengelompokkan dan menyelidiki data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya. Selanjutnya peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu metode penyampaian dari hasil analisis dengan memili data yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan IAIN Padangsidempuan masih kurang memadai khususnya dalam pengadaan judul-judul buku yang baru, ini terbukti dengan tidak sedikitnya mahasiswa yang mengambil rujukan bahan-bahan yang diperlukan dari internet.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis masih dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan kepada kita berbagai macam ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Para Bapak/Ibu dosen dan pegawai di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta Ahmad Yani Batubara dan ibunda tercinta Rawani Pane yang telah membantu, mendukung, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga serta mendoakan , sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada adik-adik Saya Jamaluddin Batubara, Nelly Agustiyani Batubara dan Anggi Saputra yang telah memberikan dukungan moril sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh mencapai kesempurnaan, sehingga penulis berharap berbagai kritikan dan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 13 Februari 2014

Penulis,



Epi Rahma Yani Batubara

NIM. 09. 310 0011

BALAMAN JUMU
DALAMAN PENGESAHAN TUGAS
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
BERITA ACARA LULUS DIPLOMANYA
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK 1
KATA PENGANTAR 11
DAFTAR ISI 12

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Batas Masalah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
3. Dimensi-dimensi Persepsi	16
4. Struktur Persepsi	16
5. Proses Terjadinya Persepsi	17
6. Pendekatan Persepsi	18
7. Pengaruh Persepsi	19
8. Fungsi dan Tujuan Persepsi	21
9. Persepsi dalam Kehidupan Manusia	22
10. Jenis-jenis Kelainan Persepsi	23

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	7
3. Tujuan Penelitian.....	7
4. Manfaat Penelitian	8
5. Batasan Masalah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pengertian Persepsi	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	12
3. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi.....	16
4. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi.....	16
5. Proses Terjadinya Persepsi	17
6. Perubahan Persepsi.....	18
7. Pengertian Perpustakaan	19
8. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan.....	21
9. Pengadaan Bahan-bahan Pustaka	22
10. Jenis-jenis Koleksi Bahan Perpustakaan	24

11. Fungsi Universal dan Fungsi dalam Versi Baru Perpustakaan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Tempat dan Waktu Penelitian	29
2. Jenis Penelitian	29
3. Sumber Data	31
4. Instrumen Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data	34
6. Sistematika Pembahasan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Perpustakaan IAIN Padangsidempuan	36
2. SDM (Sumber Daya Manusia)	38
3. Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.....	40
B. Temuan Khusus	
1. Tingkat Kunjungan Mahasiswa Jurusan PAI ke Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.....	45
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.....	48
C. Analisa	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari banyak komponen dalam system pengajaran adalah sumber belajar.

Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Dalam disain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan.¹

Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual.² Dapat disimpulkan bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan aktifitas pengajaran dan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung adalah disebut sebagai sumber belajar.

Pada saat sekarang ini, dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi maka ruang lingkup pengetahuan menjadi

¹Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1991), hlm. 152.

²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 127.

terlalu luas untuk dapat mencakup secara ekstensif dalam batas-batas pelajaran bagaimanapun baiknya pelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu, di dalam pendidikan adanya perpustakaan disetiap sekolah dan khususnya di perguruan tinggi dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan karena perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat membaca dan pusat penelitian sederhana guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.³

Keberadaan perpustakaan sebagai sarana pendukung di suatu lembaga atau pun sekolah selama ini banyak mendapat sorotan, karena dinilai oleh banyak pihak masih perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan itu sendiri dan rendahnya minat pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan non-buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 204.

belajar. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Perpustakaan adalah suatu ruangan atau gedung yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan.⁴ Perpustakaan itu dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang baca, kartu katalog, rak buku, majalah, meja-kursi baca dan sistem pengelolaan tertentu dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.⁵

Perpustakaan di perguruan tinggi harus dapat benar-benar dijalankan dengan fungsi lembaga penaungnya itu. Peranannya harus lebih aktif dan dinamis dari yang sudah-sudah, serta servisnya pun makin baik dan sempurna.

Oleh karena itu jelas tujuan didirikannya perpustakaan tersebut adalah untuk turut memperlancar dan mensukseskan fungsi Tridharma perguruan tinggi, yaitu:

- a. Pendidikan dan pengajaran
- b. Penelitian atau riset
- c. Pengabdian kepada masyarakat.⁶

⁴Sutarno NS, *Perpustakaan & Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7.

⁵*Ibid.*,

⁶Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I* (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 50-

Berbicara soal fungsi perpustakaan di perguruan tinggi, maka dengan singkat dapat diuraikan bahwa perpustakaan tidak boleh sekali-kali menjadi semacam gedung buku saja ataupun merangkap sebagai ruang belajar saja.

Oleh karena itu perpustakaan harus dapat berfungsi sebagai:

- a. Jantung dari semua program pendidikan.
- b. Pusat alat-alat peraga pengajaran.
- c. *Clearinghouse* (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbitan dari dan tentang daerahnya maupun alam bidang-bidang satu pokok perpustakaan.
- d. *Social center* dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat.⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas perpustakaan IAIN Padangsidimpuan harusnya mengikuti fungsi dan kegunaannya di lingkungan lembaganya. Dengan kata lain perpustakaan IAIN Padangsidimpuan harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan gerak maju IAIN Padangsidimpuan itu sendiri sebagai lembaga induknya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang kota Padangsidimpuan memiliki beberapa jurusan, salah satunya yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan ini juga merupakan jurusan yang tertua dilembaga ini dan memiliki jumlah mahasiswa yang terbanyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa dari jurusan yang lainnya.

Dari data yang ditemukan jumlah keseluruhan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam mencapai 1124 mahasiswa, dihitung dari mahasiswa yang masuk pada tahun 2007 hingga tahun 2013, dengan rincian angkatan

⁷*Ibid.*, hlm. 51-52.

2007: 14 orang, 2008: 29 orang, 2009: 118 orang, 2010: 213 orang, 2011: 261 orang, 2012: 247 orang, dan 2013: 242 orang.⁸ Melihat dari jumlah mahasiswa Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang begitu banyak sudah pasti akan lebih banyak dari mereka yang menggunakan sumber daya perpustakaan dan mengunjunginya.

Di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan ketersediaan sumber belajar untuk Pendidikan Agama Islam dilihat 2 tahun terakhir ini mengalami penambahan judul buku dan juga jumlah buku per ekslamparnya. Khususnya buku-buku Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang agam Islam (umum), Tafsir, Hadis, Aqidah, Fiqh, Tasawuf, Tarikh dan agama.

Pada tahun 2009 judul buku teks Pendidikan Agama Islam 1.759 dan jumlah ekslamparnya 11.301, pada tahun 2010 jumlah judul buku teks Pendidikan Agama Islam 1.782 dan jumlah ekslamparnya 11.482, pada tahun 2011 jumlah buku teks pendidikan agama Islam 1.785 dan jumlah ekslamparnya 11.614. Pada tahun 2010 penambahan buku teks Pendidikan Agama Islam sebanyak 23 judul dan 181 dalam jumlah ekslamparnya, sedangkan pada tahun 2011 penambahan buku teks Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 judul dan 132 dalam jumlah ekslamparnya.⁹

⁸ Syarifah, Staf administrasi Jurusan PAI, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2013.

⁹ Studi Pendahuluan *Wawancara*, oleh Kepala Bagian Pengolahan Perpustakaan, *Pertemuan langsung*, 22 Mei 2013.

Berdasarkan data yang ditemukan seharusnya dapat membantu para mahasiswa yang menggunakan sumber daya perpustakaan, akan tetapi di lapangan yang terjadi ada yang merasakan sedikit ketidakpuasan para pengguna sumber daya perpustakaan. Ini terjadi dikarenakan jumlah mahasiswa atau para pengguna sumber daya perpustakaan yang cukup banyak dan tidak sebanding dengan jumlah buku yang disediakan.

Ketidakpuasan yang dialami oleh para pengguna sumber daya perpustakaan itu di antaranya tidak cukupnya sumber belajar ketika dibutuhkan, dalam pembuatan makalah itu dibutuhkan referensinya minimal 5 buah buku yang bersangkutan dengan materi pelajarannya.

Kemudian waktu pelayanan di perpustakaan IAIN juga kurang sedikit lebih lama khususnya di waktu pelayanan siang hari, di mana perpustakaan IAIN membuka layanan waktu siang selama 90-menit dimulai dari jam 13.30 Wib sampai dengan 15.00 Wib.

Bagi mahasiswa yang masuk jadwal kuliah pagi, maka mereka akan mengunjungi perpustakaan itu pada siang harinya, dengan waktu yang begitu singkat akan sangat kurang membantu para pengguna layanan perpustakaan tersebut.

Untuk itu penulis sengaja mengangkat judul penelitian mengenai ketersediaan sumber belajar di perpustakaan dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN**

Padangsidempuan”.Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan PAI, alasan kenapa yang menjadi subjek penelitian mahasiswa jurusan PAI dikarenakan mahasiswa jurusan PAI banyak mengampu mata kuliah pendidikan agama Islamnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah tingkat kunjungan mahasiswa jurusan PAI ke perpustakaan IAIN Padangsidempuan ?
- b. Bagaimanakah persepsi mahasiswa tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN Padangsidempuan ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat kunjungan mahasiswa jurusan PAI ke perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin diperoleh yaitu:

- a. Manfaat secara teoritis yang ingin dicapai yaitu menambah khazanah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas sumber belajar yang ada di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
- b. Manfaat secara praktisi yang ingin dicapai yaitu sebagai bahan masukan bagi para Staf dan Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dalam meningkatkan kualitas dalam pengadaan bahan-bahan pustaka.
- c. Manfaat kepada para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di waktu yang lain.

5. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut;

- a. Persepsi : adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tanggapan para mahasiswa terhadap perpustakaan yang mereka terima melalui panca inderanya.
- b. Sumber belajar: adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan dan situasi dalam proses pembelajaran, ataupun berbagai sumber

yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar.¹⁰ Sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

- c. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku yang ada di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam meliputi; Tauhid, Akhlak, Aqidah Akhlak, hadis, tafsir, tarikh dan Fiqh.
- d. Mahasiswa: Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI di Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan.

¹⁰Sudjarwo S, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa, 1989), hlm. 141.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi

Secara *etimologi* kata persepsi adalah “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca inderanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”.¹

Sedangkan secara *terminologi* kata persepsi adalah menafsirkan stimulus yang ada dalam otak.² Selanjutnya persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya).³ Sedangkan dalam psikologi komunikasi, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimulus).⁴

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

² Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 94.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Cet ke-15* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

Dalam buku Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam karangan Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab dijelaskan bahwa istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁵

Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan persepsi yaitu suatu proses yang dilalui penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indera.⁶

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi itu cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian persepsi seseorang yang satu dengan seseorang yang lainnya dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu.

Persepsi banyak melibatkan kegiatan kognitif.⁷ Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu

⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 54.

⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam Cet ke-4* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 113-114.

menggabungkannya dengan pengalaman yang lalu dan dikemudian hari akan ingat kembali.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi kita bisa keliru, bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsikan sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.⁸ Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi.⁹

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal).

Faktor penarik perhatian dapat dibagi sebagai berikut:¹⁰

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi beberapa prinsip yaitu: prinsip gerakan, prinsip kontras, prinsip kebaruan, prinsip perulangan.

⁸Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 109.

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Cet.4 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128.

¹⁰Ahmad Mubarak, *Op., Cit.*, hlm. 110-114.

2) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi beberapa faktor yaitu:¹¹

a) Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang yang haus lebih tertarik kepada minuman, sedang orang yang sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur.

b) Faktor Sosiopsikologis

Sikap, kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Ketika rombongan dari Jakarta yang terdiri dari ahli pertanian, dokter, seniman dan ulama mengunjungi masyarakat pedalaman Irian Jaya, maka pusat perhatian mereka ternyata berbeda-beda.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor latar belakang pengetahuan dan pendidikan, faktor sosial-ekonomi, faktor pengalaman, faktor kepribadian dan faktor budaya.

c. Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika melihat wajah cantik seorang wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya

¹¹*Ibid.*, hlm. 113.

wajahnya, tetapi keseluruhan tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh.¹²

Kemudian dalam psikologi sosial persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman) sedangkan alat untuk memahaminya adalah kesadaran (kognisi).

Orang menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang atau pihak lain dalam rangka menilai dan menyimpulkan kepribadian mereka. Proses demikian biasa disebut sebagai persepsi diri, yaitu proses bagaimana kita membuat kesan pertama, prasangka apa yang mempengaruhi mereka, jenis informasi apa yang dipakai untuk sampai pada kesan tersebut dan bagaimana akuratnya pesan tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi pada intinya adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon terhadap suatu obyek yang tergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa dan faktor-faktor motivasional yang biasanya berbeda antara seseorang atau satu kelompok dengan yang lain akibat perbedaan kecenderungan dan pengalaman masing-masing.

¹²*Ibid.*, hlm. 114.

Menurut Ensiklopedi ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Latar belakang pendidikan
Orang yang berpendidikan tinggi mungkin akan mempersepsikan sebuah film komedi menyebalkan tetapi orang yang tidak berpendidikan mempersepsikan film itu lucu.
- b. Sosial ekonomi
Harga makanan di restoran mewah akan dipersepsikan mahal oleh orang miskin, akan tetapi dipersepsikan murah bagi orang kaya.
- c. Pengalaman
Kegiatan naik gunung bagi orang yang berpengalaman naik gunung dipersepsikan sebagai rekreasi, sedangkan bagi orang yang belum pernah naik gunung akan dipersepsikan sulit dan melelahkan.
- d. Harapan
Seorang ibu yang mengharapkan anaknya menjadi juara dalam lomba menyanyi akan mempersepsikan suara sang anak indah sekali, padahal bagi juri terbiasa menilai suara anak dipersepsikan biasa saja.
- e. Jenis kelamin
Seorang perempuan akan mempersepsikan olah raga tinju sebagai tontonan tentang kekejaman, sedangkan bagi anak laki-laki tinju dianggap sebagai hiburan
- f. Kepribadian
Orang yang cenderung melihat sesuatu secara negatif maka dalam mempersepsikan segala sesuatu cenderung melihat dari sisi negatifnya.
- g. Kecerdasan
Orang yang pandai akan mempersepsikan sebuah iklan secara kritis dan tidak langsung percaya, tetapi bagi orang yang kurang pandai mungkin akan langsung percaya pada iklan tersebut.
- h. Kondisi orang yang menginterpretasikannya
Suatu makanan dapat dipersepsikan menimbulkan keinginan untuk makan segera bagi orang yang lapar, tetapi dapat dipersepsikan biasa saja bagi orang yang masih kenyang atau bahkan memualkan bagi orang yang sakit.

- i. Situasi di sekelilingnya
Suatu lelucon akan dipersepsikan lucu dalam suasana pesta ulang tahun, tetapi akan dipersepsikan menyebalkan dalam suasana berkabung.¹³

3. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi

Sistem persepsi tidak menerima masukan secara pasif tetapi berupaya untuk mencari penghayatan yang paling sesuai dengan data sensorik.¹⁴

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar persepsi yaitu,:

- a) Persepsi itu relatif bukan absolut
- b) Persepsi itu selektif
- c) Persepsi itu mempunyai tatanan
- d) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan menerima rangsangan
- e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok yang lain sekalipun dalam situasi yang sama.¹⁵

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

4. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Beberapasyarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi, syarat timbulnya persepsi yakni:

- a) Adanya objek: Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Adanya perhatian: ini merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁶

¹³Starlita (Ed), *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 71.

¹⁴Rita L. Atkinson & Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi I* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 221.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

¹⁶ Evioni, "Syarat Terjadinya Persepsi" ([http:// evioni. Wordpress.Com/](http://evioni.Wordpress.Com/) 2009/ 10/ 07/ Persepsi/ diakses 10 Juni 2013 pukul 10.05 WIB).

Sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan.

Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.

5. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, dimana proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologi kemudian terjadi suatu proses di dalam otak sehingga individu dapat menyadari sesuatu yang diterima dengan reseptor itu, sebagai akibat dari stimulus yang diterima.¹⁷

¹⁷[http:// WWW. Psychologymania. Com/ 2013/ 04/ Proses-Terjadinya- Persepsi. html](http://WWW.Psychologymania.Com/2013/04/Proses-Terjadinya-Persepsi.html). (diakses 10 Juni 2013 pukul 10.05 WIB).

Adapun proses terjadinya persepsi itu meliputi:

- a) Proses penerimaan rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra, kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu.
- b) Proses penyeleksi rangsangan. Setelah diterima, rangsangan diseleksi atau data diseleksi. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.
- c) Proses Pengorganisasian, rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni:
 - (1) Pengelompokan, ini dikelompokkan berdasarkan kesamaan, kedekatan dan ada suatu kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap.
 - (2) Bentuk timbul dan latar, dalam melihat rangsangan atau gejala, ada kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul menonjol, sedangkan rangsangan atau gejala lainnya berada di latar belakang.
 - (3) Kemantapan persepsi. Kestabilan persepsi, dan perubahan-perubahan konteks tidak mempengaruhinya.
- d) Proses Penafsiran, ini memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.
- e) Proses pengecekan, sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apabila penafsirannya benar atau salah.
- f) Proses Reaksi, individu akan bertindak sehubungan dengan apa yang telah dicap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat sesuatu sehubungan dengan persepsinya.¹⁸

6. Perubahan Persepsi

Persepsi bukan suatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah.

Mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar kita

¹⁸<http://Aniendriani.Blogspot.Com/2011/02/Persepsi.Html> (diakses 10 Juni 2013 pukul 10.05 WIB).

bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi.¹⁹ Proses perubahan pertama disebabkan oleh proses *fall* (Psikologis) dari sistem syaraf pada indera-indera manusia. Jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan maka akan terjadi adaptasi dan habituasi, yaitu respons terhadap stimulus itu makin lama makin lemah.

Proses perubahan yang kedua adalah proses psikologis. Proses perubahan persepsi secara psikologis antara lain dijumpai dalam pembentukan dan perubahan sikap. Pada umumnya defenisi-defenisi itu menggambarkan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bereaksi secara tertentu terhadap suatu objek tertentu.²⁰

7. Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata “pustaka”, yang berarti kitab dan buku-buku. Kemudian kata pustaka mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi “perpustakaan”. Perpustakaan mengandung arti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek dan buku-buku kesusasteraan.²¹

Pada dasarnya perpustakaan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa. Budaya itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil cipta, karsa dan karya manusia yang terjadinya membutuhkan proses dan waktu yang panjang, setelah diadaptasi, diuji, dikaji dan diterima oleh masyarakat.²²

¹⁹Abdul Rahman Shaleh, *Cet-4, Op., Cit.*, hlm. 132.

²⁰*Ibid.*, hlm. 132-133.

²¹Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7.

²²*Ibid.*, hlm. 9.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Dari pasal tersebut sangat jelas, bahwa perpustakaan bukanlah sebuah ruangan yang hanya digunakan untuk menyimpan buku. Perpustakaan sangat mendukung sistem pendidikan nasional yang menjadi pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Perpustakaan juga mempunyai peran dalam membangun sebuah peradaban umat manusia, karena tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki.

Ada beberapa ciri perpustakaan yang dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja, adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.
- b) Perpustakaan mengelola sejumlah badan pustaka yang bukan hanya buku seperti: majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta globe dan gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Bahan-bahan pustaka itu tidak hanya disusun dan disimpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu.
- c) Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Pemakai perpustakaan tersebut tergantung atau sesuai dengan unit kerjanya.

- d) Perpustakaan sebagai sumber informasi, perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku-buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.²³

8. Fungsi dan Tujuan Perpustakaan

Fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu;

- a. Menghimpun
- b. Memelihara
- c. Memberdayakan semua koleksi bahan pustaka²⁴

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat kita untuk mendapat informasi, ilmu pengetahuan yang mungkin belum atau bahkan tidak kita dapat di bangku pendidikan.

Sebagai tempat penelitian dan pelestarian sebuah perpustakaan dapat menjadi sebuah tempat untuk melestarikan hasil budaya umat manusia khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya sehingga gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan umat manusia sebelumnya dapat diketahui dan diteliti oleh generasi-generasi selanjutnya.

²³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2-3.

²⁴Sutarno NS, *Op., Cit*, hlm. 58.

Sedangkan tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan juga memberikan layanan kepada pemustaka yang membutuhkan informasi mengenai segala sesuatu yang ada di perpustakaan tersebut. Perpustakaan juga memiliki tujuan membangkitkan kegemaran membaca masyarakat dengan menyediakan beberapa koneksi yang dibutuhkan oleh suatu masyarakat tersebut sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuannya.

Jika ditinjau secara umum, perpustakaan disuatu lembaga sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan adalah belajar, baik belajar masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran, maupun buku-buku yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan dalam mengunjungi perpustakaan, maka ada tujuannya untuk belajar, untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, untuk memperoleh informasi dan bahkan ada yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif.

9. Pengadaan Bahan-Bahan Pustaka

Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri atas buku, majalah, surat kabar, artikel, naskah kuno dan bahan kepustakaan lainnya. Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan dalam mengakses informasi secara cepat dan efisien, maka dalam perpustakaan kini tersedia data dan informasi dalam

bentuk digital. Kini perpustakaan juga mengoleksi data dan informasi dalam bentuk mikrofilm, disket, video, CD dan yang lainnya.²⁵

Perpustakaan akan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan tersebut tersedia banyak bahan pustaka. Dengan adanya bahan-bahan pustaka ini murid ataupun mahasiswa dapat belajar dan mencari informasi yang mereka inginkan.²⁶

Sedangkan perpustakaan yang kurang memiliki bahan pustaka atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan lambat-laun murid-murid ataupun mahasiswa kurang senang mengunjungi perpustakaan. Oleh sebab itu perlu pengadaan bahan-bahan pustaka terus menerus.

Pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada 2 kemungkinan yaitu:

- a) Mengadakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan.
- b) Menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya kurang. Misalnya perpustakaan X tersedia 5 ekslampar buku mengenai pendidikan agama Islam yang berjudul “Sejarah Peradaban Islam DirahIslamiyah II” karangan Dr. Badri Yatim, M.A. karena siswa atau mahasiswa yang berminat membaca dan menggunakan buku ini sangat banyak sehingga buku ini terasa kurang dan perlu ditambah beberapa ekslampar lagi.²⁷

²⁵Starlita (Ed), *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar, Op., Cit*, hlm. 69.

²⁶Ibrahim Bafadal, *Op., Cit.*, hlm. 25.

²⁷*Ibid.*, hlm. 25-26.

10. Jenis-jenis Koleksi Bahan Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya.²⁸

Jenis koleksi yang ada dalam suatu perpustakaan umumnya disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan siapa penggunanya. Pengembangan koleksi juga disesuaikan dengan tujuan atau visi suatu lembaga dimana perpustakaan tersebut bernaung. Pada umumnya perpustakaan di perguruan tinggi menetapkan kebijakan pengembangan koleksi yang bertujuan untuk menunjang program Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu untuk mendukung pendidikan, pengajaran dan penelitian.²⁹

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi. Koleksi perpustakaan juga mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.³⁰

²⁸<http://repository.Usu.Ac.Id/bitstream/123456789/16922/3/Chapter%20II.Pdf>. (diakses 17 Januari 2014 pukul 10.00 Wib).

²⁹http://lontar.ui.ac.id/il/1jenis_koleksi.Jps?Hal=1. (diakses 17 Januari 2014 pukul 10.00 Wib).

³⁰[Http://repository.Usu.Ac.Id.,Op.,Cit](http://repository.Usu.Ac.Id.,Op.,Cit).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan civitas akademika dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut.

Ada empat jenis koleksi perpustakaan yaitu :

- a. Karya cetak
Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti :
 - a) Buku Buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Berdasarkan standar dari Unesco tebal buku paling sedikit 49 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Diantaranya buku fiksi, buku teks, dan buku rujukan.
 - b) Terbitan berseri bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan danlainnya), laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, triwulanan, dan sebagainya.
- b. Karya non-cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah bahan non buku, ataupun bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:
 - a) Rekaman suara Yaitu bahan pustaka dalam bentuk pita kaset dan piringan hitam. Sebagai contoh untuk koleksi perpustakaan adalah buku pelajaran bahasa inggris yang dikombinasikan dengan pita kaset.
 - b) Gambar hidup dan rekaman video yang termasuk dalam bentuk ini adalah film dan kaset video. Kegunaannya selain bersifat rekreasi juga dipakai untuk pendidikan. Misalnya untuk pendidikan pemakai, dalam hal ini bagaimana cara menggunakan perpustakaan.
 - c) Bahan grafika ada dua tipe bahan grafika yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung (misalnya lukisan, bagan, foto, gambar, teknik dan sebagainya) dan yang harus dilihat dengan bantuan alat (misalnya selid, transparansi, dan filmstrip).
 - d) Bahan kartografi yang termasuk kedalam jenis ini adalah peta, atlas, bola dunia, foto udara.³¹

³¹*Ibid.,.*

- c. Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan microreader. Bahan pustaka ini digolongkan tersendiri, tidak dimasukkan bahan non-cetak. Hal ini disebabkan informasi yang tercakup didalamnya meliputi bahan tercetak seperti majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ada tiga macam bentuk mikro yang sering menjadi koleksi perpustakaan yaitu:³²
- a) Mikrofilm, bentuk mikro dalam gulungan film. Ada beberapa ukuran film yaitu 16 mm, dan 35 mm.
 - b) Mikrofis, bentuk mikro dalam lembaran film dengan ukuran 105 mm x 148 mm (standar) dan 75 mm x 125 mm.
 - c) Microopaque, bentuk mikro dimana informasinya dicetak kedalam kertas yang mengkilat tidak tembus cahaya. Ukuran sebesar mikrofis.
- d. Karya dalam bentuk elektronik dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan ke dalam media elektronik seperti pita magnetis dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti computer, CD-ROM player, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis bahan pustaka terdiri dari bahan pustaka cetak dan non-cetak. Bahan pustaka cetak meliputi: buku, majalah, surat kabar, dan laporan. Untuk terbitan berkala jangka terbitnya tergantung kebijakan masing-masing. Bahan pustaka non-cetak meliputi: video, kaset, dan piringan hitam, untuk bisa menggunakannya harus memakai alat bantu masing-masing. Sedangkan bentuk mikro cara menggunakannya dengan memakai alat bantu yakni microreader, dan untuk bentuk elektronik bisa menggunakan komputer atau CD-ROM player.

³²*Ibid.*,

11. Fungsi Universal dan Fungsi dalam Versi Baru Perpustakaan

Fungsi yang universal dari setiap pendidikan ialah bahwa perpustakaan harus mampu selalu berdiri di garis depan dari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Untuk dapat memenuhi tuntutan inilah maka sekolah-sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga-lembaga ilmiah lainnya perlu dilengkapi dengan perpustakaan yang lebih baik pada waktu sekarang.³³

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi harus dapat benar-benar disejajarkan dengan fungsi lembaga penaungnya, peranannya harus lebih dinamis dan aktif dari yang sudah-sudah. Oleh karena itu jelaslah kepada kita tujuan didirikannya perpustakaan tersebut adalah untuk turut memperlancar dan mensukseskan fungsi Tridharma perguruan tinggi.

Berbicara soal fungsi perpustakaan perguruan tinggi, maka dengan singkat diuraikan bahwa perpustakaan tidak boleh sekali-sekali menjadi semacam gudang buku melulu ataupun merangkap sebagai ruang belajar saja. Dengan kata lain fungsi perpustakaan dalam versi yang baru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari segi proses pelayanan berfungsi sebagai:
 - (1) Pusat pengumpulan informasi
 - (2) Pusat pelestarian informasi
 - (3) Pusat pengelolaan informasi
 - (4) Pusat pemanfaatan informasi dan
 - (5) Pusat penyebarluasan informasi

- b) Ditinjau dari segi program kegiatan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi untuk:

³³Noerhayati, *Op. Cit.*, hlm. 50.

- (1) Program pendidikan dan pengajaran
- (2) Program penelitian dan
- (3) Program pengabdian masyarakat³⁴

Fungsi perpustakaan pada umumnya dapat dikemukakan sebagai:

- a) Sumber kebudayaan
- b) Sumber pendidikan
- c) Sumber penerangan
- d) Sumber dokumentasi
- e) Sumber rekreasi
- f) Sumber inspirasi³⁵

Di samping fungsi umum perpustakaan tersebut pada dasarnya fungsi perpustakaan mengemban dua tugas pokok, yakni:

- a) Tugas Ilmiah yaitu menyimpan dan mengembangkan ilmu pengetahuan/hasil budaya manusia, agar apa yang telah diperoleh oleh orang-orang terdahulu tidak hilang dan dapat dikembangkan dan digunakan oleh generasi lebih lanjut sebagai generasi penerus.
- b) Tugas Sosial yaitu bertugas untuk melayani siapa saja yang membutuhkan bahan sebagai sumber dari perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan berupa penerangan, petunjuk ataupun penyiapan bahan-bahan yang diperlukan.³⁶

³⁴*Ibid.*, hlm. 13.

³⁵Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), hlm. 15.

³⁶*Ibid.*, hlm. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari penulisan proposal pada bulan Maret 2013 sampai bulan Januari 2014.
- b. Lokasi penelitian ini adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin K.M 4,5 Sihitang kota Padangsidempuan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu yang dilakukan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Serta tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan tujuan tersebut, dari sudut penerapan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.³

”Lebih lanjut Hadari Nawawi menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Oleh karena itu pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya”.⁴

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, persepsi, pemikiran dari orang-orang tersebut secara individu, baik yang diperoleh dari data observasi maupun wawancara.

Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap ketersediaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

³Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

3. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti.⁵ Sumber data yang dikumpulkan langsung dari lapangan⁶ yakni data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari mahasiswa jurusan PAI yang masih aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini dapat diperoleh dari pihak Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, hasil dari observasi, wawancara dan juga data kepustakaan, yaitu buku-buku yang menunjang landasan teoritis dari penelitian ini, data sekunder ini bersifat penunjang dan pelengkap dari data primer.⁷ Dari sumber sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

⁷ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 34.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸ Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tanpa mediator terhadap sesuatu objek untuk melihat dengan dekat peristiwa yang dilakukan oleh objek tersebut. Dalam melakukan observasi ada dua komponen yang menjadi fokus kegiatan yakni interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset, sehingga hasil yang didapatkan, diharapkan membantu proses penelitian.

Dalam buku Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi karangan Lexy. J Moleong ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan dengan sebesar-besarnya, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan.

Keempat, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁹

Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.¹⁰

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti adalah instrument utama penelitian.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 174.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Komunikasi* (Yoqyakarta: RinekaCipta, 1987), hlm. 206.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, Cet-2, 2008), hlm. 108.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian.¹² Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu.

Setelah semua langkah-langkah di atas dilaksanakan maka data yang terkumpul dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh, dengan demikian metode analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode berpikir induktif.¹³

6. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah.

¹² *Ibid.*, hlm. 121.

¹³ Lexy J Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 5.

Bab dua kajian teori ataupun jawaban sementara akan hasil penelitian yang akan di lakukan oleh penulis dengan judul penelitiannya” Persepsi Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan”

Bab tiga metodologi penelitiannya yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, analisis data, tahap penelitian.

Bab empat analisis hasil penelitian yang dilakukan penulis, yang mencakup persepsi mahasiswa jurusan PAI terhadap ketersediaan sumber belajarpendidikan agama islam di perpustakaan IAIN padangsidimpuan.

Bab lima penutup yang mencakup di dalamnya tentang kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang diberikan peneliti kepada pembaca mengenai hasil penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Keberadaan Perpustakaan STAIN Padangsidempuan di dalam lintasan sejarah diawali dari Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara Padangsidempuan. Namun pada waktu itu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah belum memiliki gedung tersendiri tetapi hanya menempati salah satu ruangan di gedung yang berada di Jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidempuan.¹

Pada tahun 1986 seiring dengan keberadaan kampus baru di desa Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah tersebut dipindahkan bersama dengan seluruh bagian administrasi ke kampus baru tersebut. Dengan keterbatasan gedung yang tersedia pada waktu itu, maka Perpustakaan berbagi tempat dalam satu ruangan dengan ruang sidang munaqasyah.

Pada tahun 1997 ketika terjadi alih status Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara cabang Padangsidempuan menjadi STAIN Padangsidempuan, maka dengan sendirinya Perpustakaan Fakultas Tarbiyah tersebut berubah

¹Yusri Fahmi, “*Perencanaan Strategis Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam*” (Tesis, PPs Universitas Indonesia, 2011), hlm. 35.

menjadi Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan. Sejak saat itu mulailah Perpustakaan membenahi koleksi dan layanan Perpustakaan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan STAIN Padangsidimpuan.

Tiga tahun setelah berdirinya STAIN Padangsidimpuan, tepatnya pada tahun 2000 gedung Perpustakaan mulai dibangun dengan luas 600m² yang terdiri dari dua lantai. Pembangunan gedung Perpustakaan tersebut selesai pada tahun 2001 dan mulai dipergunakan untuk aktivitas pelayanan Perpustakaan pada pertengahan tahun 2002.

Sejak masih berada dibawah naungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan sampai kemudian berada dibawah naungan STAIN Padangsidimpuan, kepemimpinan Perpustakaan telah mengalami sejumlah pergantian. Berikut ini adalah orang-orang yang pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Unit Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan :²

Tabel. 1
Tabel Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan

NO	NAMA	PERIODE
1	Ruslan Husein Nasution, BA	1970-1973
2	Rahmadia Siregar, BA	1974-1979 1983-1988

²*Ibid.*, hlm. 40

3	Drs. Muslim Hasibuan, MA	1980-1981
4	Kartini Nasution, BA	1981-1983
5	Nuromas Hasibuan, BA	1988-2004
6	Yusri Fahmi, S. Ag., S.S	2004- Nov 2009
7	HarmiYusri, S. Ag., S.S	Des 2009- Feb 2010
8	Drs. SamsuddinPulungan, M. Ag	Maret 2010- Jan 2014
9	YusriFahmi, S.Ag., S.S	Jan 2014- sekarang

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia atau staf pada suatu organisasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Pentingnya sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari segi kuantitasnya, namun juga dari segi kualitas dan kinerjanya. Sumber daya manusia yang banyak jumlahnya tetapi kualifikasi dan kompetensinya tidak sesuai maka akan mengakibatkan pelaksanaan kegiatan menjadi tidak efektif dan efisien.

Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan saat ini didukung oleh 12 orang staf perpustakaan. Satu orang menduduki jabatan Kepala UPT Perpustakaan

dan selebihnya menduduki jenjang fungsional Pustakawan yaitu Sekretaris, Koordinator Layanan Sirkulasi dan tenaga administrasi perpustakaan.³

Tabel. 2
SDM Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2013

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum	Kepala UPT Perpustakaan
2	Zuraidah, A.Md., S.Sos	Kor. Layanan Pengguna
3	Abdul Halim Lubis	Staf Layanan Referensi
4	Pujiati	Staf Administrasi
5	Nila KhadijaHsb, S.Sos	Staf Layanan Sirkulasi
6	Mutia Handayani, A.Md., S.IP	Staf Layanan Sirkulasi
7	Sofiah Sipahutar, S.Pd. I	Staf Layanan Sirkulasi
8	Mauli Nasution	Staf Layanan Sirkulasi & Foto Copy
9	Mhd. Ihsan Ritonga, S.Sos	Staf Bidang Pengolahan Bahan Pustaka

³ Yusri Fahmi, Sekretaris Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan, *Wawancara Pribadi*, 15 Okt 2013.

10	UmniKalsumHrp, SE	Staf Pengolahan Pustaka	Bidang Bahan
11	Zulhamri, S. Pd. I	Staf Pengolahan Pustaka	Bidang Bahan
12	Mhd. Nuddin Nasution, S.Pd. I	Staf Referensi Copy	Layanan & Foto

(Sumber: dari Profil Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2013)

3. Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan data statistik tahun 2012, jumlah koleksi buku Perpustakaan IAIN Padangsidempuan secara keseluruhan adalah 11.566 judul dan 47.009 eksemplar yang terbagi kedalam dua kategori utama yaitu koleksi keislaman dan koleksi umum. Koleksi buku keislaman terdiri dari 3.842 judul dan 18.452 eksemplar. Sedangkan koleksi buku umum terdiri dari 7.724 judul dan 28.557 eksemplar. Uraian rinci mengenai kedua kategori koleksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3

Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012

Koleksi Keislaman			
Klass	Subjek	Jumlah	
		Judul	Ekslamar
2X0	Agama Islam (Umum)	444	1979
2X1	Al-Qur'an/tafsir	464	1610
2X2	Hadist	427	1239
2X3	Aqidah	239	1062
2X4	Fiqh	793	4534
2X5	Tasawuf dan Akhlak	265	1128
2X6	Sosial dan Budaya	346	1865
2X7	Filsafat dan Perkembangan	308	3583
2X8	Aliran dan Sekte dalam Islam	28	153
2X9	Tarikh dan Biografi	528	1299
Jumlah		3842	18.452

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012)

Tabel. 4

Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012

Koleksi Umum			
Klass	Subjek	Jumlah	
		Judul	Ekslamar
000	Karya Umum	147	834
100	Filsafat	191	1305
200	Agama	160	814
300	Ilmu-ilmu Sosial	1501	8834
400	Ilmu-ilmu Bahasa	280	1538
500	Ilmu-ilmu Murni	119	706
600	Ilmu-ilmu Terapan	247	1120
700	Kesenian/Olah Raga	12	19
800	Kesusasteraan	154	654
900	Sejarah dan Biografi	479	553
	Lain-lain	4434	12180
Jumlah		7724	28557

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012)

Selain buku teks, Perpustakaan IAIN Padangsidempuan juga memiliki koleksi lain seperti kamus, ensiklopedi, makalah, diktat, laporan penelitian, skripsi, tesis, majalah populer, dan jurnal ilmiah sebagaimana tertera di dalam tabel berikut ini :

Tabel. 5

Koleksi Non Buku Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012

NO	Jenis	Jumlah	
		Judul	Ekslamar
1	Kamus	83	246
2	Ensiklopedi	42	274
3	Makalah/Diktat	940	1117
4	Laporan Penelitian	182	191
5	Skripsi	2856	9118
6	Tesis	65	230
7	Majalah/Jurnal/Buletin	266	1004
Jumlah		4434	12180

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012)

Secara umum jumlah koleksi bidang pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah koleksi bidang lain. Kenyataan ini tidak bisa dipisahkan dari keberadaan Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang secara historis berasal dari Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara Padangsidempuan. Artinya bahwa pengembangan dan penguatan koleksi bidang pendidikan telah berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama yakni sejak era Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, sedangkan pengembangan koleksi bidang lain baru dilakukan ketika IAIN Padangsidempuan berdiri.

Selain itu, pengadaan koleksi yang rutin dilakukan setiap tahun melalui pembelian juga merupakan kekuatan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan. Setiap tahun perpustakaan mendapatkan tambahan koleksi bahan pustaka kira-kira 200 (duaratus) judul dan 1000 (seribu) eksemplar. Tentunya jumlah ini harus terus ditambah seiring dengan perkembangan pengguna dan program studi yang ada di IAIN Padangsidempuan ke depan.

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Kunjungan Mahasiswa Jurusan PAI ke Perpustakaan IAIN Padangsidempuan

Sebuah perpustakaan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Perpustakaan di sekolah merupakan salah satu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan di atur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh para pelajar dan bahkan pendidik sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.⁴

Perpustakaan di suatu lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para pelajar sehingga dengan demikian perpustakaan tersebut dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam di daerah Kota Padangsidempuan, dan juga memiliki jumlah mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang terbanyak. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002) hal. 205.

pengunjungan perpustakaan, mahasiswa jurusan PAI yang lebih banyak datang mengunjungi perpustakaan IAIN. Ini sesuatu yang wajar dikarenakan jumlah mahasiswanya lebih banyak daripada jumlah mahasiswa dari jurusan yang lain.

Akan tetapi pengunjungan mahasiswa jurusan PAI menyatakan sering ke perpustakaan kebanyakan hanya ketika mahasiswa tersebut mendapatkan tugas kuliah dari dosen. Oleh karena itu dalam pengunjungan mahasiswa ke perpustakaan IAIN mengalami naik turun dalam tingkat pengunjungannya, yangmana terkadang tingkat pengunjungan mahasiswa ke perpustakaan banyak ataupun meningkat dan terkadang juga sedikit atau menurun, tergantung kepada keperluan mereka akan sumber-sumber belajar yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan, banyak mahasiswa tersebut dalam pengunjungannya ke perpustakaan tidak hanya ketika mereka ingin mencari buku yang mereka butuhkan, ada juga yang datang mengunjungi perpustakaan karena merasa bosan oleh karena itu mereka akan menghabiskan waktu di dalam perpustakaan, dalam artian melakukan rekreasi.

Nur Jannah menyampaikan bahwa dirinya cukup sering mengunjungi perpustakaan guna mendapatkan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Menurut persepsi saudari tersebut kebanyakan dari civitas akademik mengunjungi perpustakaan ketika hendak menyelesaikan tugas kuliah dan banyaknya tugas menumpuk.⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Yusra, bahwa dirinya mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan tugas kuliah, terkadang jika merasa perlu saudari tersebut juga mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan kuliah pada hari berikutnya. Menurut pandangan saudari tersebut memang kebanyakan mahasiswa itu mengunjungi perpustakaan ketika banyak mendapat tugas, apalagi pada akhir-akhir semester mendekati ujian.⁶

Saudari Maryam juga memaparkan hal yang sama, bahwa kebanyakan mahasiswa itu mengunjungi perpustakaan ketika mendapat tugas kuliah dari

⁵ Nur Jannah, Mahasiswa IAIN, *Wawancara Pribadi*, 16 Januari 2014.

⁶ Yusra, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 16 Januari 2014.

dosen yang bersangkutan, jika tidak ada tugas maka mahasiswa tersebut jarang mengunjungi perpustakaan bahkan tidak mengunjungi perpustakaan yang ada di kampus.⁷

2. Persepsi Mahasiswa terhadap ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan

Perpustakaan sangatlah penting peranannya dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran baik itu di tingkat sekolah dasar hingga di tingkat perguruan tinggi sebagai sarana yang di dalamnya banyak mengoleksi buku-buku bacaan dan media pembelajaran dalam bentuk yang lainnya sebagai sumber belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Perpustakaan pada umumnya adalah suatu wadah yang digunakan untuk menempatkan suatu karya, baik itu karya cetak, rekam maupun gambar dan dalam bentuk yang lainnya.

Perpustakaan tidak akan lepas hubungannya dengan proses pendidikan, yangmana ketika seseorang ingin memperoleh tambahan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya maka perpustakaan yang menyediakan banyak sumber-sumber ilmu pengetahuan akan sangat membantu keperluan tersebut.

Perpustakaan IAIN sudah memenuhi fungsi dan peranannya sebagai sarana sumber belajar dalam proses pendidikan dan perkuliahan, meskipun

⁷ Maryam, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 16 Januari 2014.

begitu jika dilihat dalam hal ketersediaan sumber belajar masih ada kekurangannya khususnya dalam jumlah judul buku referensinya dalam bidang pendidikan agama Islam yang kebanyakan masih buku-buku yang lama. Hal ini dapat dilihat dari pandangan kebanyakan mahasiswa IAIN menyatakan bahwa sumber belajar pendidikan agama Islam masih kurang sehingga perlu rujukan dari sumber yang lain seperti bahan dari warnet.

Pada setiap tahunnya, pihak perpustakaan selalu melakukan penambahan sumber-sumber belajar ataupun buku-buku yang berkenaan dengan jurusan masing-masing, begitu juga dengan buku-buku jurusan PAI yang juga mengalami penambahan di tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada di bawah berikut ini:

Tabel. 6

Tambahan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2011

Koleksi Keislaman			
Klass	Subjek	Jumlah	
		Judul	Ekslampar
2X0	Agama Islam (Umum)	-	31
2X1	Al-Qur'an/tafsir	-	15
2X2	Hadist	1	10
2X3	Aqidah	1	2
2X4	Fiqh	1	59

2X5	Tasawuf dan Akhlak	-	10
2X7	Filsafat dan Perkembangan	-	155
2X8	Aliran dan Sekte dalam Islam	-	-
2X9	Tarikh dan Biografi	-	-
100	Filsafat	2	15
200	Agama	-	5
Jumlah		5	302

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2011)

Tabel. 7

Tambahan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012

Koleksi Keislaman			
Klass	Subjek	Jumlah	
		Judul	Ekslampar
2X0	Agama Islam (Umum)	24	43
2X1	Al-Qur'an/tafsir	4	22
2X2	Hadist	2	2
2X3	Aqidah	5	5
2X4	Fiqh	14	34
2X5	Tasawuf dan Akhlak	9	17
2X7	Filsafat dan Perkembangan	16	56
2X8	Aliran dan Sekte dalam Islam	2	2
2X9	Tarikh dan Biografi	19	23

100	Filsafat	6	6
200	Agama	9	13
Jumlah		110	223

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan Tahun 2012)

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan IAIN Padangsidempuan. Agar wawancara dengan para informan lebih terarah dan tepat kepada data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Penulis akan terlebih dahulu mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa IAIN tentang perpustakaan secara umum.

Mayoritas mahasiswa IAIN mengetahui perpustakaan meskipun tidak secara detail. Yaitu perpustakaan adalah suatu ruangan yang di dalamnya banyak disediakan buku-buku bacaan ataupun buku-buku pelajaran, yang dapat di pinjam oleh yang memerlukannya. Biasanya perpustakaan itu berada di tengah-tengah suatu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai salah satu sarana ataupun media dalam pembelajaran yang dapat membantu dalam tujuan dalam pendidikan.

Berikut ini adalah gambaran tentang pengetahuan mahasiswa tentang perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

a. Perpustakaan IAIN jika dilihat dari keadaannya, suasananya, pelayanan, fungsi dan perannya

Berikut ini akan menggambarkan pengetahuan mahasiswa IAIN tentang perpustakaan IAIN, yaitu tentang bagaimana pengetahuan mereka tentang perpustakaan IAIN baik dari keadaannya, suasananya, pelayanannya, fungsi dan peranannya dalam membantu proses perkuliahan.

Pengetahuan mahasiswa IAIN tentang perpustakaan serta fungsi dan peranannya tergolong cukup baik, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan penelitian. Diantaranya wawancara dengan saudari Siti Nurlela Zubaidah menyampaikan bahwa perpustakaan itu adalah tempat kita para pelajar untuk mencari ilmu pengetahuan dari sumber yang ada dan juga menjadi sumber informasi yang kadang kala kita butuhkan dalam proses belajar. Menurutnya perpustakaan IAIN sudah memenuhi kriteria tersebut yangmana fungsi dan peranannya dalam membantu proses perkuliahan cukup membantu.⁸

Sahnan Batubara menyampaikan bahwa saudara tersebut cukup sering datang mengunjungi perpustakaan IAIN untuk meminjam buku referensi untuk tugas kuliah dan terkadang juga datang untuk membaca

⁸ Siti Nurlela Zubaidah, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 04 Oktober 2013.

buku serta meminjam buku bacaan yang lainnya. Saudara tersebut juga menyampaikan bahwa perpustakaan IAIN jika dilihat dari keadaannya cukup baik, rapi dan bersih. Akan tetapi jika dilihat dari suasana perpustakaan IAIN tidak nyaman karena ruangan yang panas dan kadang kala pengunjung yang datang pada ribut, dan bila dilihat dari fungsi dan peranannya menurut saudara Sahnun perpustakaan IAIN masih kurang karena koleksi buku bidang fiqh dan tasawufnya masih sedikit dan itu-itu saja.⁹

Nurhabibah Sipahutar juga menyampaikan bahwa saudari tersebut tidak menentu datang mengunjungi perpustakaan, terkadang datang mengunjungi perpustakaan jika banyak tugas dari dosen dan terkadang juga karena diajak oleh teman. Saudari tersebut memaparkan suasana perpustakaan kalau di lantai bawah kurang nyaman saat banyak orang mengunjunginya, tapi bila di lantai atas suasana nyaman sehingga membuat saya konsen membaca buku yang saya butuhkan. Dari segi pelayanannya kurang memuaskan karena terkadang bagian pelayanannya terkadang suka marah-marah. Fungsi dan peranannya sangat membantu proses perkuliahan sekalipun kurang mendukung bilamana banyak buku yang dipinjam oleh mahasiswa lain yang belum dikembalikan namun saya membutuhkannya pada saat itu.¹⁰

⁹ Sahnun Batubara, Mahasiswa IAIN, *Wawancara Pribadi*, 04 Oktober 2013.

¹⁰ Nurhabibah Sipahutar, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 07 Oktober 2013.

Khairani juga memaparkan, bahwa menurutnya pelayanan perpustakaan IAIN biasa-biasa saja, karena terkadang ada pelayanannya yang kurang nyaman di hati. Kondisi perpustakaan di dalam juga terkadang sangat berisik dan padat, yangmana terkadang pengunjung yang lainya datang ke perpustakaan hanya itu cerita-cerita dengan teman-temannya yang lain sehingga mengganggu kepada pengunjung yang lainnya yang ingin membaca di perpustakaan.¹¹

b. Ketersediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN

Jika dilihat dari segi pengetahuan mahasiswa tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN kebanyakan mahasiswa IAIN menyatakan bahwa sumber belajar pendidikan agama Islam yang disediakan oleh pihak perpustakaan masih kurang sedikit membantu. Karena masih ada judul-judul buku yang berkenaan dengan mata kuliah pendidikan agama Islam yang masih minim jumlahnya.

Menurut saudari Kholila Riski Harahap menyampaikan, bahwa perpustakaan IAIN memiliki suasana yang terkadang baik dan terkadang pula sangat bising. Mengenai sumber belajar mata kuliah kompetensi pendidikan agama Islamnya menurut saudari KholilaRiski kadang kala

¹¹ Khairani, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 07Oktober 2013.

sudah bisa membantu, tetapi masih ada sedikit yang memang tidak ada judul buku yang kita inginkan.¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Linda Khairanim Dongoran, bahwa perpustakaan IAIN sudah dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan perkuliahan. Jika dilihat dari suasana terkadang nyaman dan terkadang juga tidak nyaman, tergantung kepada banyak dan sedikitnya mahasiswa yang datang mengunjungi perpustakaan. Jika dilihat dari segi pelayanannya saudara Linda merasakan pelayanan yang kurang memuaskan, menurutnya sumber belajar pendidikan mata kuliah pendidikan agama Islam belum begitu memadai, karena itu masih perlukan sumber-sumber dari rujukan yang lainnya.¹³

Saudara Sholeh juga memaparkan bahwa saudara tersebut mengunjungi perpustakaan jikalau ada keperluan saja, misal jika ada tuntutan tugas kuliah dari dosen-dosen. Saudara tersebut juga menyampaikan bahwa suasana di perpustakaan IAIN kurang kondusif, pelayanannya juga kurang baik, terkadang ada petugasnya yang tidak mencerminkan sikap yang baik dengan suka cerewet dan marah-marah. Mengenai ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan menurut saudara tersebut sudah cukup memadai dan

¹² KholiaRiski Harahap, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 10 Oktober 2013.

¹³ Linda Khairani Dongoran, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 10 Oktober 2013.

membantu proses perkuliahan, akan tetapi kurang memadai dari segi buku referensi.¹⁴

Itamasari Harahap juga memaparkan, bahwa dalam mengunjungi perpustakaan saudari tersebut sering untuk membaca dan meminjam buku terutama buku referensi. Menurut saudari ita sumber belajar yang disediakan oleh perpustakaan sudah cukup banyak dan juga sudah cukup membantu proses perkuliahan, akan tetapi sumber belajar pendidikan agama Islam menurutnya masih kurang terkhususnya buku koleksi mengenai fiqh dan tasawufnya masih sedikit buku dan jumlah referensinya atau ekslampanya¹⁵

Menurut Rizki Maulida sumber belajar yang disediakan oleh perpustakaan secara keseluruhan masih kurang, karena buku yang ada di perpustakaan masih banyak lagi yang belum ada, begitu juga dengan sumber belajar mengenai pendidikan agama Islamnya, karena tidak semua buku yang diinginkan ada di perpustakaan.¹⁶

Ummu Kalsum juga menyampaikan hal yang sama. Akan tetapi menurutnya dalam ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam masih ada kekurangan khususnya buku mengenai tarikh tasyrik dan

¹⁴ Sholeh, Mahasiswa IAIN, *Wawancara Pribadi*, 10 Oktober 2013.

¹⁵ Itamasari Harahap, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 10 Oktober 2013.

¹⁶ Rizki Maulida, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 15 Oktober 2013.

perbandingan mazhab yang masih sangat minim jumlah judul buku maupun jumlah ekslamparnya.¹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Darlina Hoirun Nisa, bahwa ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN cukup banyak, tapi terkadang masih ada juga yang tidak ada ketika saya memerlukannya. Kebanyakan buku-buku pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN sudah tidak terawat, karena ada halamannya yang terkadang sudah hilang.¹⁸

Begitu juga menurut Asmidah Lubis yang menyatakan, bahwa sumber belajar yang ada di perpustakaan IAIN sudah memadai dan cukup membantu proses perkuliahan, hanya saja kurang dalam jumlah referensi dan ekslamparnya.¹⁹

Lain halnya dengan pandangan saudara Azirah Pulungan yang memaparkan, bahwa perpustakaan IAIN cukup bagus, baik itu dilihat dari segi peranannya dalam membantu proses perkuliahan dan juga dari segi pelayanannya. Dilihat dari segi sumber belajar yang disediakan oleh pihak perpustakaan juga sudah bagus, begitu juga dengan sumber belajar pendidikan agama Islamnya yang disediakan oleh pihak perpustakaan.²⁰

¹⁷ Ummu Kalsum, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 15 Oktober 2013.

¹⁸ Darlina Hoirun Nisa, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 16 Oktober 2013.

¹⁹ Asmidah Lubis, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 17 Oktober 2013.

²⁰ Azirah Pulungan, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 17 Oktober 2013.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh saudari Marwiyah Hasibuan, bahwa perpustakaan IAIN sudah cukup baik dari segi perannya dan pelayanannya. Begitu juga dengan sumber belajarnya sudah cukup memadai dan membantu dalam proses perkuliahan.²¹

Begitu juga dengan Siti Hajar yang menyatakan bahwa, perpustakaan IAIN sudah cukup baik dan cukup bagus dari segi peranan, pelayanan dan juga dalam penyediaan sumber belajarnya.²²

Mustrida juga menyatakan bahwa suasana, pelayanan, peran perpustakaan sudah cukup baik dalam membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Ketersediaan sumber belajar yang ada di perpustakaan juga sudah memadai, karena mahasiswa dari kampus-kampus lain banyak yang datang mengunjungi perpustakaan IAIN.²³

C. Analisa

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang didapat oleh peneliti di lapangan, bahwa tingkat kunjungan mahasiswa jurusan PAI ke perpustakaan IAIN mengalami naik turun tergantung kepada kebutuhan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari pengamatan peneliti perpustakaan akan ramai oleh pengunjung di awal perkuliahan, di pertengahan semester dengan banyaknya tugas untuk

²¹ Marwiyah Hasibuan, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 18 Oktober 2013.

²² Siti Hajar, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 18 Oktober 2013.

²³ Mustrida, Mahasiswi IAIN, *Wawancara Pribadi*, 18 Oktober 2013.

akhir perkuliahan dan di akhir perkuliahan karena mempersiapkan bahan untuk ujian semester.

Bila dibandingkan ketersediaan sumber belajar pendidikan Islam dengan sumber belajar pendidikan umum, maka sumber belajar pendidikan dibidang umum yang lebih banyak. Dari data koleksi buku yang didapat dari pihak perpustakaan IAIN Padangsidimpuan jumlah keseluruhan sumber belajar bidang ke-Islaman 3.842 judul buku, sedangkan sumber belajar dibidang umum berjumlah 7.724 judul buku.

Bila dilihat dari pandangan mahasiswa jurusan PAI pada ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam di perpustakaan IAIN mengarah kepada ketidakpuasan dalam hal pengadaaan bahan-bahan pustaka yang masih kurang dari segi jumlah judul buku dan jumlah dalam bentuk ekslamparnya.

Dimana seharusnya sebuah perpustakaan yang didirikan di tengah-tengah lembaga pendidikan itu mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki oleh perpustakaan tersebut dan bahkan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan tersebut akan tetapi jumlahnya masih kurang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan *Ibrahim Bafadal* di dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* yang menyatakan bahwa, perpustakaan itu akan dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan tersebut tersedia banyak bahan

pustaka.²⁴ Dengan adanya bahan pustaka ini maka para pengguna sarana perpustakaan dapat belajar dan mencari informasi yang diinginkan. Sedangkan perpustakaan yang tidak memiliki banyak bahan pustaka dan jarang menambahkan bahan pustaka yang baru akan membuat para pengguna kurang senang mengunjungi perpustakaan tersebut. Oleh sebab itu perlu pengadaan bahan-bahan pustaka secara terus menerus.

Dikarenakan perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan sudah memiliki tambahan beberapa jurusan, maka perpustakaan IAIN Padangsidempuan sedang melakukan pengadaan bahan pustaka ataupun buku-buku yang berhubungan dengan kebutuhan jurusan tersebut.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara 1992) hlm. 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fakta yang ditemui peneliti di lapangan ternyata tingkat pengunjungan mahasiswa jurusan PAI ke perpustakaan cukup banyak daripada pengunjungan mahasiswa dari jurusan yang lain. Dalam pengunjungannya tidak sedikit yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari sumber belajar yang diperlukan dalam perkuliahan, pada saat yang lain mereka juga mengunjungi perpustakaan dikarenakan alasan yang lain, seperti ketika dosen tidak masuk untuk proses perkuliahan mereka mengunjungi perpustakaan untuk menghabiskan waktu tersebut dengan membaca-baca buku yang diminati, hanya untuk bertemu teman-teman dan sebagainya.
2. Persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan IAIN Padangsidempuan masih belum memadai dari segi pengadaan jumlah judul buku dan jumlah ekslamparnya. Karena buku-buku yang ada di perpustakaan IAIN masih banyak buku-buku dengan judul lama, dan juga dalam jumlah ekslamparnya buku pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan itu tidak terawat,

yangmana terkadang halamannya sudah hilang, kertasnya sudah robek dan sebagainya.

Oleh karena itu perlu kebijakan bersama untuk memperbaikinya, baik itu oleh para pengurus perpustakaan dan juga mahasiswa ataupun para pemustaka yang ikut menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan mengantarkan untuk membuat saran-saran yang nantinya diharapkan dapat merubah persepsi mahasiswa tentang ketersediaan sumber belajar pendidikan agama Islam yang disediakan oleh pihak perpustakaan kurang memadai.

Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Untuk menjadi bahan masukan kepada Rektor dan wakil Rektor IAIN Padangsidempuan agar lebih memperhatikan sarana yang ada di lingkungan IAIN Padangsidempuan, khususnya buku-buku yang ada di perpustakaan.
2. Untuk menjadi bahan masukan kepada pihak perpustakaan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap penambahan judul-judul baru guna keperluan referensi dalam proses perkuliahan.
3. Kepada pihak pemustaka ataupun para pengguna sumber perpustakaan khususnya para mahasiswa IAIN Padangsidempuan, agar dapat membantu menjaga sumber-sumber ataupun buku-buku yang ada di perpustakaan agar jauh dari kerusakan seperti yang sudah-sudah.

4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang berkeinginan meneliti masalah yang sama di waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam Cet ke-4*, Jakarta: Kencana, 2009
- Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1991
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cet-2, 2008
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: BumiAksara, 2006
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Cet ke-15*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, Bandung: Penerbit Alumni, 1987
- Rita L. Atkinson & Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi I*, Jakarta: Erlangga, 1983
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2003
- Starlita (Ed), *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005
- Sudjarwo S, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa, 1989
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Komunikasi*, Yoqyakarta: Rineka Cipta, 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Sutarno NS, *Perpustakaan & Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : EPI RAHMA YANI BATUBARA
NIM : 09.310.0011
Tempat/ Tgl Lahir : Rimbo Bujang, 22 Agustus 1990
Alamat : Desa Pematang Sapat, Kecamatan Bungo Tebo,
Kabupaten Tebo
- II. Orang Tua
Ayah : AHMAD YANI BATUBARA
Ibu : RAWANI PANE
Alamat : Desa Pematang Sapat, Kecamatan Bungo Tebo,
Kabupaten Tebo
Pekerjaan : Karyawan
- III. Pendidikan
- a. SDN No. 189 Desa Pematang Sapat, tamat tahun 2002
 - b. MTs Swasta Ma'hadDarul 'Ulum Kota Nopantamat tahun 2006
 - c. MAS Ma'hadDarul 'Ulum Kota Nopan, tamat tahun 2009

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saudara sering mengunjungi perpustakaan ?
2. Bagaimana menurut pandangan saudara tentang perpustakaan jika dilihat dari:
 - a. Keadaannya ataupun suasananya
 - b. Pelayanannya
 - c. Fungsi dan peranannya dalam membantu proses perkuliahan
3. Faktor apa yang mendorong saudara untuk datang mengunjungi perpustakaan ?
4. Menurut pandangan saudara bagaimana dengan ketersediaan sumber belajar yang ada di perpustakaan ?
5. Menurut saudara apakah sumber belajar yang ada di perpustakaan sudah dapat membantu proses perkuliahan ?
6. Bagaimana menurut pandangan saudara dengan sumber belajar pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan ?
7. Apakah saudara senang dan tertarik dengan sumber belajar yang ada di perpustakaan ?
8. Menurut saudara apa yang menarik perhatian saudara ketika mengunjungi perpustakaan ?

